

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki ragam suku dan adat istiadat yang berbeda, serta memiliki banyak sumber daya alam yang berupa keindahan pemandangan alam seperti pegunungan yang sejuk, pantai yang hangat, danau, laut yang biru, air terjun, dan banyak lagi pesona alam lainnya. Selain pesona alam tersebut juga masih banyak terdapat objek wisata yang menyimpan banyak keindahan dan memiliki sejarah yang sangat panjang, Misalnya prasasti, kebudayaan masyarakat, warisan budaya kuno berupa candi, yang semua itu tentunya merupakan peninggalan sejarah yang memiliki nilai keindahan yang sangat tinggi. Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, sektor pariwisata juga dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan dapat memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan secara optimal, padahal diyakini sektor pariwisata dapat memberikan pemasukan devisa untuk negara. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat objek pariwisata yang ada di Indonesia belum dikelola secara serius, sehingga keindahan yang dimiliki objek wisata tidak terlihat secara optimal. Untuk itu perlu dilakukan pemeliharaan maupun penataan sehingga diharapkan dapat mengundang wisatawan untuk datang mengunjunginya.

Biasanya objek wisata yang diinginkan sebagai tempat tujuan para wisatawan lokal maupun manca negara adalah daerah dengan suasana yang tenang, pemandangan yang asri, lingkungan yang aman dan nyaman. Apabila suatu objek wisata tidak diperhatikan secara serius sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan dan tercemar karena tidak terpelihara

maka wisatawan tidak akan mendatangi tempat tersebut karena kebutuhan akan keindahan dan nilai-nilai kebudayaan tidak terpenuhi. Untuk itu pemeliharaan lingkungan sangat dibutuhkan demi kelangsungan perkembangan suatu objek wisata.

Perkembangan kepariwisataan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat seperti negara-negara berkembang lainnya di dunia. Pemerintah sekarang sedang menggalakan pariwisata menjadi komoditi yang ditawarkan pada wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Penggalakan pariwisata Indonesia sebenarnya telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sejak tahun 1989 yaitu dengan menetapkannya tahun 1991 sebagai Tahun Kunjungan Indonesia atau *Visit Indonesia Year 1991 (VIY)*.

Sejak awal disadari bahwa kegiatan pariwisata harus dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Sektor pariwisata, terutama pariwisata internasional termasuk dalam program pembangunan nasional di Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Industri pariwisata dalam dekade terakhir ini banyak mendapatkan perhatian khusus dari beberapa negara berkembang karena mempunyai sumbangan dan kontribusi yang tidak sedikit terhadap pemasukan pendapatan dari wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pendapatan daerah dapat meningkat dengan adanya arus kunjungan wisatawan domestik, demikian juga dengan adanya kunjungan para wisatawan mancanegara yang secara kuantitatif ikut memberikan sumbangan devisa negara yang tidak sedikit sehingga banyak negara yang berlomba meningkatkan kualitas industri pariwisata untuk menarik perhatian para wisatawan domestik maupun mancanegara.

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan domestik. Jadi bisa disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan ekonomi, sedangkan tujuan

utama dari pengembangan pariwisata ialah untuk mendapatkan keuntungan dalam hal perekonomian, khususnya bagi masyarakat maupun daerah ( negara )

Keadaan pariwisata di Sumatera Utara masih merupakan salah satu dari 10 Provinsi Daerah Tujuan Wisata (DTW) nasional. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Utara pada bulan Januari 2010 naik 9,24 persen di banding pada bulan Januari 2009 yang hanya mencapai 140,067 orang. Tetapi peningkatan itu masih jauh tertinggal di banding pada tahun 1995 yang mencapai 30.000 orang. Meningkat nya wisatawan ke Sumatera Utara di karenakan semua pihak komponen pariwisata sudah serius menangani sektor pariwisata (Sinar Indonesia Baru).

Potensi wisata Sumatera Utara memang luar biasa, selain alamnya yang begitu indah, di beberapa daerah Sumatera Utara juga memiliki ragam budaya, kuliner dan berbagai artefak peninggalan masa lampau, yang luar biasa dan bernilai sejarah yang tinggi.

Di kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) ada sejarah tertulis yang sangat mengagumkan. Orang menyebutnya Candi Bahal Portibi. Candi yang terletak di kabupaten yang memiliki letak geografis yang meliputi dataran, perbukitan dan pegunungan serta potensi keindahan alamnya, membuat daerah ini kerap menjadi objek kunjungan wisatawan dalam dan mancanegara. Kalau berjalan dari pusat kota Gunung Tua, sekitar 15 Km, akan sampai ke sebuah desa bernama Desa Bahal. Sekitar 1 km kedepan, akan ditemukan sungai indah, bernama Sungai Batang Pane. Dipinggiran sungai itulah letak candi peninggalan Hindu Kuno yang berdiri pada ribuan tahun lalu. Ada tiga candi berdekatan disana, namun yang paling utama disebut Candi Bahal Portibi. Meski tidak begitu dikenal masyarakat se Indonesia ini, sejarah masuknya agama Hindu ke daerah yang dulu merupakan menjadi bagian dari kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) ini sungguh menjadi pelajaran berharga bagi setiap pengunjungnya. Banyak orang memprediksi bahwa Candi Bahal Portibi sama tuanya dengan candi-candi yang ada dipulau Jawa. Walau tidak setenar pada zamannya,

Candi Bahal memiliki nilai sejarah yang cukup tinggi. Tetapi, pengelolaan dan perawatan candi ini, terbilang cukup memprihatinkan. Bangunan Candi Portibi tersebut tidak hanya kelihatan agak kumuh, tetapi juga kurang terawat dan tidak dilestarikan oleh pemerintah. Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tampaknya belum begitu serius memperhatikan kondisi sarana dan prasarana menuju Candi Bahal, berikut pelestarian dan perawatannya. Ada kesan pembiaran terhadap Candi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Perkembangan objek wisata Candi Bahal Portibi sebagai potensi wisata yang memiliki potensi kebudayaan yang menarik, dan didukung oleh alam yang begitu indah serta memiliki ragam kebudayaan akan semakin menambah daya tarik objek wisata untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Namun obyek dan daya tarik yang dimiliki oleh Candi Bahal Portibi tidak dapat di kembangkan secara maksimal karna kurangnya pengelolaan maupun promosi tentang potensi yang dimiliki oleh objek wisata Candi Bahal Portibi. Oleh karena itu kiranya perlu adanya perubahan sistem pengelolaan yang lebih baik dan menemukan maupun menentukan strategi pengembangan objek wisata tersebut agar perkembangan objek wisata Candi Bahal Portibi terus berlangsung ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjunginya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah melihat pengelolaan objek wisata Candi Bahal Portibi, baik pengelolaan secara fisik maupun non fisik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengelolaan objek wisata Candi Bahal Portibi di Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara baik secara fisik maupun non fisik”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui pengelolaan objek wisata Candi Bahal Portibi di Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara baik secara fisik maupun non fisik”

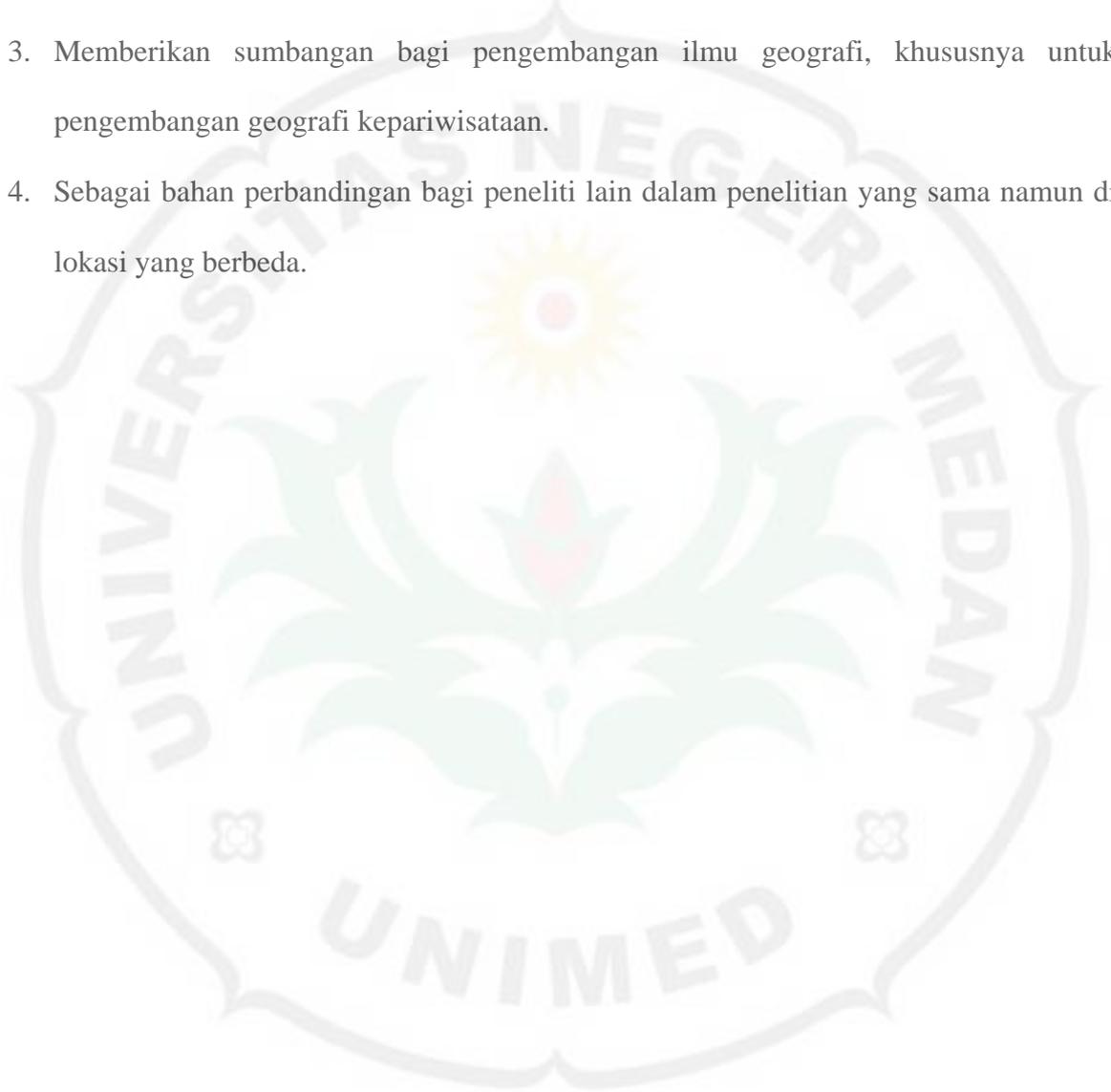
#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut

:

1. Sebagai sumbangan saran bagi pihak pengelola untuk membuat kebijakan pengembangan objek wisata Candi Bahal Portibi.

2. Menambah wawasan peneliti dan mempertinggi sikap ilmiah dalam merespon permasalahan objek wisata budaya yang perlu di lestarikan.
3. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan geografi kepariwisataan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian yang sama namun di lokasi yang berbeda.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY